

PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SMAN 1 MALINGPING

Yayan Sudrajat¹⁾, Merry Lapasau²⁾, Ryan Hidayat³⁾, Aghni Nurfaidzah⁴⁾, Yusuf Ramdani⁵⁾, Derry Tadarus⁶⁾

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

⁶Pendidikan MIPA, Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pelatihan media pembelajaran interaktif di SMAN 1 Malingping bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk memperkaya proses belajar mengajar. Media pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan mendalam, dengan memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi ajar. Pelatihan ini mengedepankan penggunaan platform dan aplikasi digital yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih bervariasi. Di samping itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks pendidikan. Diharapkan, dengan pemahaman yang lebih baik mengenai media pembelajaran interaktif, para guru di SMAN 1 Malingping dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata Kunci: Pelatihan, Media Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran Interaktif, Prezy, Wordwall

Abstract

Interactive learning media training at SMAN 1 Malingping aims to improve teacher skills in utilizing educational technology to enrich the teaching and learning process. Interactive learning media has an important role in creating interesting, effective and in-depth learning experiences, by allowing students to interact directly with teaching material. This training prioritizes the use of digital platforms and applications that can increase student motivation and participation, as well as help teachers deliver material in more varied ways. In addition, this training also provides an understanding of the importance of mastering information and communication technology (ICT) in the educational context. It is hoped that with a better understanding of interactive learning media, teachers at SMAN 1 Malingping can improve the quality of learning and support optimal student development.

Keywords: Training, Interactive Learning Media, Interactive Learning, Prezy, Wordwall

Correspondence author: Yayan Sudrajat, yayan.sudrajat@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

SMAN 1 Malingping sebuah sekolah yang berjarak + 105 km dari kampus Universitas Indraprasta PGRI. Sekitar tahun 1980-an, di Kabupaten Lebak, hanya ada satu SMA yakni SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Pada waktu itu, lulusan SMP/MTs yang ada di Malingping, yang ingin melanjutkan sekolah harus ke Rangkasbitung. Tentu ini berlaku untuk sebagian orang saja, karena persoalan ekonomi dan jarak tempuh yang cukup jauh menjadi beban mereka. Padahal, animo masyarakat seputar Malingping khususnya dan Banten Selatan pada umumnya, terhadap pendidikan cukup besar. Besarnya animo ini dijumpai oleh tokoh-tokoh pendidikan di Malingping, dengan mengadakan sekolah filial yang bertempat di SMPN 1 Malingping.

Keadaan ini mendapat perhatian serius dari pemerintah, seiring dengan program pemerataan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka pada tahun 1982, Unit Gedung Baru (UGB) telah berdiri sebanyak lima lokal yang diperuntukan bagi SMA Negeri 1 Malingping. Kemudian, awal tahun pelajaran 1984/1985 (sampai sekarang), kegiatan pembelajaran seluruhnya sudah dipusatkan di gedung tersebut yang berada di Jalan Raya Bayah Km 4 Malingping.

Sebuah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Malingping adalah pelatihan media pembelajaran interaktif. Teknologi dalam pendidikan semakin menjadi kebutuhan yang tak terelakkan di era komputer dan internet saat ini. Akibatnya, pengembangan dan pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih menarik dan efektif. Diharapkan melalui pelatihan ini guru dapat memaksimalkan penggunaan teknologi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan berfokus pada kebutuhan siswa.

Media pembelajaran sangat penting untuk proses pendidikan. Arsyad (2017) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan belajar dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu kegiatan pembelajaran.

Interaktivitas dalam media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang sangat penting. Menurut Heinich et al. (2002), media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa berkomunikasi satu arah dengan materi ajar dan satu arah dengan guru. Media seperti ini memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan konten melalui fitur seperti simulasi, kuis, dan diskusi online, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Salah satu manfaat utama penggunaan media pembelajaran interaktif adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Menurut Purnomo (2019), media interaktif dapat membuat belajar lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan siswa. Akibatnya, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Tujuan dari pelatihan media pembelajaran interaktif ini adalah untuk memperkenalkan dan melatih guru di SMAN 1 Malingping dalam penggunaan media digital yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Diharapkan guru dapat menggunakan berbagai platform dan aplikasi interaktif yang tersedia untuk membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Tujuan lain dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Santyasa (2016) menyatakan bahwa kemampuan guru untuk mengelola TIK sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan media interaktif memungkinkan guru membuat lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa sepenuhnya. Media pembelajaran interaktif dapat menyajikan materi yang lebih kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Media interaktif memungkinkan guru menyampaikan informasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, video, dan audio, sehingga siswa dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari pembelajaran. (Hidayati (2015).

Selain itu, menurut Supriyadi (2018), salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kreativitas dalam pengajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif, guru dapat merancang kegiatan belajar yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa, meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan guru pemahaman yang lebih dalam mengenai cara memilih dan memanfaatkan berbagai jenis media interaktif yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mayer (2009), pemilihan media yang tepat berdasarkan karakteristik konten dan audiens sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing media interaktif yang tersedia.

Melalui pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Malingping. Dengan penerapan media pembelajaran interaktif, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih menarik, menyenangkan, dan efektif bagi siswa, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Sejalan dengan semakin besarnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, SMA Negeri 1 Malingping semakin kuat menanamkan jati dirinya. Baik dari aspek sarana belajar dan sarana penunjang, tenaga pengajar, staf TU, peserta didik, kurikulum, prestasi dan aspek-aspek yang lain, semuanya berkembang mencitrakan diri sebagai sekolah yang siap berkompetisi menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional. SMAN 1 Malingping adalah lembaga pendidikan menengah yang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berkarakter, berprestasi, dan berdaya saing tinggi. Terletak di daerah yang strategis, SMAN 1 Malingping berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

“Mewujudkan Insan yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif dan Kompetitif” merupakan visi SMAN 1 Malingping mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah, yaitu: 1) Mewujudkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. 2) Mewujudkan kebiasaan gemar membaca bagi seluruh warga sekolah. 3) Mewujudkan pembinaan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan. 4) Kreativitas peserta didik. 5) Mewujudkan semangat keunggulan kepada seluruh komponen sekolah.

Prezi merupakan salah satu alat presentasi digital yang menawarkan format non-linear dan interaktif, berbeda dengan presentasi konvensional yang berformat slide. Menurut Puentedura (2013), penggunaan Prezi dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar konsep secara lebih visual dan terstruktur. Dengan tampilan berbasis peta pikiran yang bergerak, Prezi dapat menarik perhatian siswa,

sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Prezi juga memungkinkan penyajian ide-ide yang lebih kreatif dan dinamis, mendorong siswa untuk berpikir lebih luas dan kritis tentang topik yang sedang dibahas.

Salah satu manfaat utama dari penggunaan Prezi dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Mayer (2009), presentasi yang dinamis dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka lebih tertarik pada media yang menawarkan pengalaman yang berbeda dari biasanya. Prezi, dengan desain visual yang menarik, memungkinkan materi pembelajaran untuk disampaikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dan meningkatkan retensi informasi dalam jangka panjang.

Word Wall, di sisi lain, adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memperkuat kosakata dan konsep-konsep tertentu melalui permainan kata yang interaktif. Menurut Laster dan Thurston (2015), Word Wall dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Word Wall menyediakan berbagai jenis permainan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar secara individual maupun dalam kelompok. Dengan cara ini, Word Wall menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata dan konsep-konsep penting.

Selain itu, Word Wall juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara berulang dengan cara yang menyenangkan, yang membantu dalam memperkuat memori jangka panjang mereka. Laster dan Thurston (2015) menjelaskan bahwa penggunaan alat ini secara rutin dapat mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar, karena mereka dapat berlatih dengan cara yang lebih interaktif dan kompetitif. Dengan melibatkan siswa dalam permainan kata, Word Wall tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari.

Kombinasi penggunaan Prezi dan Word Wall dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman yang lebih menyeluruh dan bervariasi. Menurut Chen (2019), integrasi kedua alat ini mendukung berbagai gaya belajar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan cara yang lebih inklusif. Prezi mendukung pemahaman visual melalui presentasi yang dinamis, sedangkan Word Wall memperkuat keterampilan bahasa dengan pendekatan berbasis permainan. Dengan menggunakan keduanya dalam satu sesi pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan PKM dengan Educational Action Research (EAR) merupakan pendekatan yang prosesnya seorang guru profesional harus terlibat dalam pemecahan persoalan masyarakat. Metode ini dapat memfokuskan pada pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan penerapan pengajaran dalam konteks sosial. Kegiatan pembelajaran media interaktif dengan menggunakan IPTEK akan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi/software bernama Prezy, Worwall, dan Flippingbook. Sedangkan kegiatan pembelajaran interaktif tanpa menggunakan IPTEK berupa model pembelajaran interaktif berupa pembelajaran kolaboratif seperti

hai apa kabar, bertamu, dan atur waktu 3 menit. Pembelajaran interaktif akan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan pembelajaran interaktif tidak menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran akan dimasukkan beberapa model pembelajaran pada tahap pelaksanaan pelatihan. Pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi gratis agar dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

1. Prezy

Pembelajaran interaktif diantaranya penggunaan aplikasi prezy bertujuan untuk membuat pembelajaran dalam bentuk presentasi yang menarik.

2. Wordwall

Pembelajaran interaktif untuk membuat evaluasi pembelajaran yang telah disampaikan.

3. Quiziz

Pembelajaran interaktif untuk membuat evaluasi pembelajaran yang telah disampaikan.

4. Flipping Book

Pembelajaran interaktif untuk membuat tampilan pembelajaran lebih menarik.

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan meliputi: kegiatan persiapan melibatkan tim dosen dan mahasiswa, dan mencakup beberapa langkah penting, antara lain: (a) penyusunan rencana pelatihan yang meliputi tujuan, materi, dan metode pengajaran; (b) mengkoordinasikan jadwal pelatihan dengan semua pihak terkait, termasuk penanggung jawab mahasiswa dan dosen; (c) menyiapkan materi pelatihan, termasuk panduan penggunaan prezy, wordwall, quiziz, dan flipping book dan alat bantu mengajar yang relevan; dan (e) melakukan survei awal untuk memahami latar belakang dan analisis kebutuhan spesifik peserta pelatihan.

1. Perencanaan: Mitra sekolah dapat terlibat dalam perencanaan program, mulai dari identifikasi masalah, penentuan tujuan, hingga pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan: Mitra sekolah dapat berperan sebagai peserta langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Evaluasi: Mitra sekolah dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
4. Sosialisasi: Mitra sekolah dapat membantu dalam mensosialisasikan program pengabdian masyarakat kepada masyarakat luas, sehingga mendapatkan dukungan yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 1 Malingping memiliki guru yang dapat dikatakan bagus dalam hal pembelajaran. Namun, tim mendapatkan data dalam observasi awal dari 51 guru yang kami berikan instrumen observasi dalam bentuk pertanyaan berjumlah 10 soal.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan

No. Soal	Pernyataan Instrumen	Pilihan Jawaban				
1	Menurut Anda, apakah faktor yang paling memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas?	Esensi Kurikulum	Perencanaan pembelajaran	Penggunaan teknologi	Manajemen kelas	Pembelajaran sesuai Kebutuhan Siswa
	Respon Jawaban dalam persen	0.2%	18.2%	3%	27,3%	51.5%
2	Apa kendala terbesar yang sering Anda hadapi dalam proses pembelajaran sehari-hari?	Menjaga Manajemen Kelas	Menyusun Rencana Pembelajaran Ideal	Keterbatasan Teknologi/Akses	Memahami Kurikulum yg berlaku	Memenuhi Kebutuhan belajar individu siswa
	Respon Jawaban dalam persen	18.2%	9.1%	4.9%	4.2%	63.6%
3	Menurut Anda, aspek apa yang perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran semakin baik?	Manajemen Kelas	Perencana Pembelajaran	Penggunaan Teknologi	Pemahaman Kurikulum	Pendekatan sesuai Kebutuhan siswa
	Respon Jawaban dalam persen	15.2%	9.1%	8.3%	3.8%	63.6%
4	Dalam merencanakan pembelajaran, hambatan utama yang Anda hadapi adalah?	Sulit Mengelola Kelas beragam	Kekurangan panduan perencanaan yang sesuai	Keterbatasan alat dan teknologi mendukung	Pemahaman Kurikulum kurang	Kesulitan menyesuaikan materi dengan Kebutuhan siswa
	Respon Jawaban dalam persen	24.2%	3%	21.2%	15.2%	36.4%
5	Ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran, apa tantangan terbesar yang Anda rasakan?	Teknologi yang mempengaruhi manajemen kelas	Kurangnya pelatihan dan dukungan teknologi	Akses terbatas terhadap perangkat dan internet	Teknologi belum sepenuhnya sesuai kurikulum	Teknologi sulit diterapkan untuk Kebutuhan siswa yg berbeda-beda
	Respon Jawaban dalam persen	15.2%	18.2%	33.3%	3%	30.3%
6	Bagaimana Anda mendiagnosis kebutuhan belajar siswa?	Observasi di kelas	Menggunakan data hasil evaluasi	Menggunakan teknologi dan aplikasi penilaian	Mengaitkan kebutuhan siswa dengan kurikulum	Menggunakan pendekatan individual
	Respon Jawaban dalam persen	36.4%	30.3%	4.1%	5%	24.2%
7	Apa yang menurut Anda paling sulit diterapkan dalam pembelajaran berbasis kebutuhan siswa?	Mengelola kelas yang efektif	Membuat perencanaan sesuai kebutuhan	Memanfaatkan teknologi secara tepat	Mengaitkan kurikulum dengan kebutuhan siswa	Memahami kebutuhan spesifik tiap siswa
	Respon Jawaban dalam persen	15.2%	9.1%	2.9%	15.2%	57.6%
8	Jika diberikan peatihan tambahan,	Manajemen Kelas	Perencanaan Pembelajaran	Penggunaan teknologi dalam	Pemahaman esensi	Diagnosis dan penanganan

	Anda lebih memilih pelatihan dalam hal?		yg efektif	pembelajaran	kurikulum	kebutuhan belajar siswa
	Respon Jawaban dalam persen	15.2%	30.3%	30.1%	9.1%	15.3%
9	Apa yang menurut Anda paling membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa?	Manajemen kelas yg baik	Perencanaan pembelajaran yg matang	Teknologi yg mendukung pembelajaran	Pemahaman dan penerapan kurikulum	Pendekatan yg sesuai kebutuhan siswa
	Respon Jawaban dalam persen	12.1%	27.3%	2.4%	3.7%	54.5%
10	Menurut Anda, permasalahan utama dalam pembelajaran yang perlu segera diperbaiki adalah?	Manajemen kelas	Penyusunan Perencanaan pembelajaran	Akses dan penggunaan teknologi	Pemahaman dan penerapan kurikulum	Pemahaman dan penerapan kurikulum
		18.2%	12.1%	12.1%	9.1%	48.5%

Dapat kami simpulkan permasalahan mitra sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan kebutuhan siswa, berdasarkan data instrument pertanyaan 1.
2. Belum memenuhi Kebutuhan belajar individu siswa
3. Pendekatan sesuai kebutuhan siswa
4. Kesulitan menyesuaikan materi dengan Kebutuhan siswa
5. Memiliki tantangan berupa Teknologi sulit diterapkan untuk Kebutuhan siswa yg berbeda-beda
6. Memahami kebutuhan spesifik tiap siswa
7. Perencanaan Pembelajaran yg efektif
8. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran
9. Pemahaman dan penerapan kurikulum

Setelah dilakukan pelatihan, guru merasakan kemudahan dalam menyajikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif. Melalui pendekatan deep learning dalam menggunakan media pembelajaran dan terintegrasi yang menggabungkan teori pembelajaran, multimedia, dan penggunaan media pembelajaran interaktif, pelatihan ini memberikan manfaat positif untuk guru SMAN 1 Malingping sehingga materi pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan lebih cepat dalam pembuatannya.



Gambar 1. Pembukaan Kepala SMAN 1 Malingping



Gambar 2. Pembelajaran Interaktif



Gambar 3. Pembelajaran Media Interaktif



Gambar 4. Pembelajaran Interaktif



Gambar 5. Bersama Guru SMAN 1 Malingping



Gambar 6. Penutupan Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan media pembelajaran interaktif yang dilaksanakan di SMAN 1 Malingping telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Melalui kegiatan ini, para guru memperoleh wawasan dan praktik langsung mengenai pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pelatihan ini tidak hanya mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pelatihan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut integrasi teknologi dalam setiap aspek pendidikan. Respon positif dari para peserta pelatihan mengindikasikan adanya kebutuhan yang tinggi untuk memperdalam penguasaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah awal yang strategis untuk membangun lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan simpulan tentang Pelatihan media pembelajaran interaktif di SMAN 1 Malingping, peserta sangat antusias dalam peningkatan kompetensi profesional dan pedagogi di kelas sehingga kami memberikan beberapa saran agar semangat dalam peningkatan kompetensi ini tetap didukung, seperti:

1. Pelatihan Berkelanjutan: Disarankan untuk melaksanakan pelatihan serupa secara berkelanjutan agar guru dapat terus memperbarui keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.
2. Pendampingan Pasca Pelatihan: Pihak sekolah dapat menyediakan program pendampingan atau mentoring untuk membantu guru mengatasi kendala teknis maupun pedagogis dalam penerapan media pembelajaran interaktif di kelas.
3. Fasilitas Teknologi: Perlu diupayakan pengadaan dan pemeliharaan fasilitas teknologi di sekolah, seperti perangkat lunak dan keras, untuk mendukung penerapan media pembelajaran interaktif secara maksimal.
4. Evaluasi dan Feedback: Melibatkan guru dalam evaluasi hasil penerapan media interaktif di kelas serta memberikan umpan balik secara berkala akan membantu meningkatkan efektivitas pelatihan.
5. Kolaborasi Guru: Mendorong kolaborasi antar guru melalui kelompok kerja atau komunitas pembelajaran untuk berbagi praktik terbaik dan ide-ide baru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chen, M. (2019). *Integrating Digital Tools to Enhance Classroom Learning: Prezi and Word Wall in Action*. *Journal of Educational Technology*, 34(3), 50-65.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Hidayati, N. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Laster, B., & Thurston, P. (2015). *The Power of Word Wall in Language Learning*. *Language Education Review Journal*, 29(2), 110-122.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Purnomo, A. (2019). *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Puentedura, R. R. (2013). *SAMR: A Framework for the Integration of Technology into Teaching and Learning*. *International Journal of Learning*, 19(3), 10-22.
- Santyasa, I. M. (2016). *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Supriyadi, D. (2018). *Pendidikan Kreatif dalam Pengajaran*. Malang: UMM Press.